

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Kata pendidikan mempunyai arti yakni bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya.¹ Dengan demikian, pendidikan menjadi sangat penting seiring dengan kemajuan masyarakat yang ada di Indonesia, dan menjadi lebih baik.

“Jika Anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana: pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu bersikap mulia.”² “Kita bisa kehilangan seorang pemimpin dan kehilangan perekonomian, yang berarti hanya kehilangan seorang dan sesuatu saja. Tetapi, kehilangan karakter bangsa berarti kehilangan segala-galanya sebagai suatu bangsa.”³ Para ahli Pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik sikap mereka.

Orang tua sebagai pendidik dan pengayom memberi pendidikan secara sadar kepada anak-anaknya⁴, dan proses pendidikan sebagai pendidik harus memiliki rencana yang baik dan terukur menjelaskannya. Menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi,

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm. 15-16

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 21

³ Ibid.hlm. 77

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Jilid VI* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.

mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur, maka tujuan utama dari pendidikan ialah mendidik budi pekerti dari pendidikan jiwa.⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab*⁶

Selain itu dalam UUSPN juga disebutkan bahwa:

*Pendidikan norma bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esamdan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*⁷

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁵ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2003), hlm. 7

⁷ UUSPN. Bab II, Pasal 2, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hlm. 4

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, warga dan negara.⁸

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam mencerdaskan dan meninggikan mutu kehidupan serta kebudayaan masyarakat. Pendidikan dijadikan sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Fungsi Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Hermanto menyatakan pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas menjadi lebih baik, pendidikan ini menuntun agar mempersiapkan diri kita dalam menghadapi carut marut bangsa dengan berbagai masalah termasuk menghadapi perkembangan dan tantangan teknologi di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir rasional, logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang di ajarkan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bersahabat dan bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 83-84

⁹ Agung Nugroho, *Artikel Implementasi Pendidikan IPS dan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kebumen*, (Kebumen: SMP Negeri 1 Kebumen, 2011), hlm. 2

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (*social studies*), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan peletakkan dasar/fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena di sekolah siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu bagian dari pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.¹⁰

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi di perhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sikap sosial adalah kemampuan anak untuk dapat bekerja sama, berempati, berinteraksi, dan meneladani perilaku positif dengan semua orang yang ditemuinya, baik yang lebih muda, sebaya maupun orang yang lebih dewasa.¹¹ Sehingga tidak jarang pula seorang anak mengalami kesulitan dan kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Seseorang yang tidak mampu bersosial dengan baik maka tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Adapun realita yang terjadi di lapangan ialah masih adanya siswa yang sulit untuk berbagi sesama teman dimulai dari hal kecil, seandainya salah satu diantara mereka yang tidak memiliki peralatan belajar maka yang lainnya pun tidak mau memberinya. Maka dari itu, perlu di kembangkan sikap sosial yang ada dalam diri peserta didik agar terjadi pergaulan dan interaksi yang baik sesama mereka.

SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung terdapat individu yang kurang mampu bergaul sesama temannya ditandai dengan kesulitan dalam pergaulan seperti rendah diri dan minimnya rasa tanggung jawab sosial untuk saling peduli dan berbagi dengan teman sebayanya, kurang peduli ketika temannya mengalami kesakitan, malas untuk melaksanakan gotong

¹⁰ Hermanto, dkk., Jurnal Pendidikan Dasar Islam *Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Jakarta: Auladuna Vol. 6 No. 1, Juni 2019), hlm. 1-2

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 163

royong bersama, tidak mau untuk saling membantu teman, misal temannya yang piket mereka tidak hadir yang lainnya segan menggantikannya, dan masih terdapat siswa yang berkelahi ketika proses pembelajaran, ini semua diperoleh berdasarkan observasi di lapangan. Berdasarkan permasalahan dan sudut pandang inilah peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian terkait implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian “Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian terkait implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung. Ilmu pengetahuan sosial terfokus pada dua aspek yaitu aspek interaksi dan aspek komunikasi.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ilmu pengetahuan sosial pada aspek komunikasi untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi ilmu pengetahuan sosial pada aspek interaksi untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi ilmu pengetahuan sosial pada aspek komunikasi untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung.

2. Mendiskripsikan implementasi ilmu pengetahuan sosial pada aspek interaksi untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam implementasi ilmu pengetahuan sosial, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan sikap sosial siswa pada aspek komunikasi dan interaksi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan sekaligus menjadi masukan dalam implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa.

- b. Bagi Guru SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam mengajar untuk membentuk sikap sosial siswa dalam implementasi ilmu pengetahuan sosial guna mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

- c. Bagi siswa SDN 1 Gilang Ngunut Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk sikap sosial guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan alur dan arah yang telah dirumuskan.

- d. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha pembentukan sikap sosial siswa dalam implementasi ilmu pengetahuan sosial.

e. Bagi peneliti lain/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai aspek pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan sikap sosial dan kualitas peserta didik.
- 2) Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian “Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Ilmu pengetahuan sosial adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia

yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan untuk pendidikan.¹² Istilah ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Jadi implikasi Ilmu pengetahuan sosial suatu akibat yang terjadi dari seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan untuk pendidikan.¹³

b. Sikap Sosial

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menganggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.¹⁴ Sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah perbuatan yang di dasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Sikap juga suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, berupa sikap sosial.

c. Siswa

Siswa menurut Abu Ahmadi adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa, guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai pribadi atau individu.¹⁶

¹² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11

¹³ *Ibid.*, hlm. 20

¹⁴ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm .162

¹⁶ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 34

2. Penegasan Operasional

Ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mampu mengenalkan pada siswa mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial, kemampuan dasar untuk berfikir rasional, logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, komitmen dan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang diajarkan, kemampuan berkomunikasi, bersahabat dan bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Signifikansi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan oleh guru dirasakan mereka di sekolah dan para siswa yang prestasinya berada ditangan guru sendiri. Para siswa harus bisa masuk dalam komunitas profesi, jasa, pedagang, atau bahkan harus mampu mempersiapkan para siswa untuk menjadi pengusaha yang sangat membutuhkan hubungan atau interaksi dengan masyarakat luas.

F. Sistematika pembahasan

Secara sistematis, penulisan skripsi yang akan disusun secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian inti memuat enam bab yang masing-masing berisi sub-sub bab sebagai berikut: Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Deskripsi teori pada bab ini meliputi tinjauan tentang implementasi ilmu pengetahuan sosial, sikap sosial dan siswa. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian menyajikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi uraian keterkaitan antara pola-pola, kategori- kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Bab VI Penutup, terdiri dari uraian kesimpulan dan saran. Bagian Akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat h